

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM AL ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 3 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2025/2026

Azizah Fatmawati¹

¹ Institut Islam Mmba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: azizahf610@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i4.2950>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 30 August 2026

Keywords:

Al-Islam Curriculum

Implementation

Islamic Religious Education

Muhammadiyah Vocational School

Character Education.



ABSTRAK

Objective: This study aims to analyze the implementation of the Al-Islam Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar in the 2025/2026 academic year and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study focuses on the aspects of planning, implementation, and evaluation of Al-Islam learning as a distinctive Muhammadiyah curriculum integrated with the national curriculum. This research employed a qualitative approach using a descriptive case study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and students as research subjects, as well as the principal, Al-Islam teachers, and students as research informants. Data validity was ensured through source triangulation, while data analysis applied the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of the Al-Islam Curriculum is carried out through learning planning, the implementation of learning activities and religious habituation programs, as well as evaluation covering cognitive, affective, and psychomotor aspects. Supporting factors include school policies, teacher competence, infrastructure facilities, and a religious school culture. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time, differences in students' religious backgrounds, and difficulties experienced by some students in understanding religious materials.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Al-Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026 serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Islam sebagai kurikulum khas Muhammadiyah yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi dengan subjek penelitian guru PAI dan siswa serta informan kepala sekolah, guru Al-Islam, dan siswa. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Al-Islam dilaksanakan melalui tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan, serta evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Faktor pendukung meliputi kebijakan sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, dan budaya religius sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, keberagaman latar belakang religius siswa, serta kesulitan dalam memahami materi keagamaan.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Al-Islam, Pendidikan Agama Islam, SMK Muhammadiyah, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang menekankan penguasaan kompetensi vokasi sebagai bekal memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, struktur kurikulum di SMK lebih didominasi oleh mata pelajaran kejuruan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Kondisi ini menyebabkan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran PAI, sehingga berpotensi memengaruhi optimalisasi pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut Kognitif (Kognitif, 2025), pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga harus mampu mengembangkan dimensi spiritual dan moral peserta didik secara seimbang.

Dalam pendidikan Islam, pembelajaran agama memiliki peran strategis sebagai landasan nilai dalam membentuk kepribadian peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya penguatan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Samho, 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi kurikulum pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan, namun sebagian besar masih berfokus pada sekolah umum atau madrasah. Kajian mengenai implementasi Kurikulum Al-Islam sebagai kurikulum khas Muhammadiyah pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan masih relatif terbatas, terutama yang membahas proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam konteks integrasi dengan pendidikan vokasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dengan menganalisis secara mendalam implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar sebagai upaya memahami strategi penguatan pendidikan karakter religius pada sekolah kejuruan berbasis Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026 (Sugiyono, 2024). Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa, dengan informan kepala sekolah, guru Al-Islam, dan siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Data, 2015). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai informan untuk memperoleh data yang valid mengenai implementasi Kurikulum Al-Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum Al-Islam diterapkan

sebagai bagian dari kurikulum khas Muhammadiyah yang berjalan berdampingan dengan kurikulum nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al-Islam, dan siswa, penerapan kurikulum tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi kejuruan, tetapi juga memiliki pemahaman agama dan karakter Islami.

Pada tahap perencanaan, guru Al-Islam menyusun perangkat pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah sebagai lembaga pendidikan vokasi. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan materi, pemilihan metode, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Bastian, 2022) mengenai implementasi Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum ISMUBA diawali dengan perencanaan pembelajaran yang melibatkan sekolah dan guru melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Pelaksanaan Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar dilakukan melalui pembelajaran di kelas serta berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode seperti ceramah, hafalan, diskusi, pemberian contoh kasus, dan penggunaan media digital. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hafalan masih menjadi metode yang dominan terutama dalam materi bacaan sholat dan materi keagamaan tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Islam masih memiliki kecenderungan pada penguatan aspek pengetahuan dan keterampilan dasar keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual agar siswa tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pembelajaran di kelas, implementasi Kurikulum Al-Islam diperkuat melalui budaya religius sekolah seperti sholat dhuha, sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program tahfidz. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengajarkan nilai agama secara teoritis, tetapi juga membangun lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai keislaman. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Lutfiana dan Handayani (2021), yang menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga melalui budaya sekolah yang mendukung.

Pada aspek evaluasi, penelitian menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran Al-Islam dilakukan melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ujian tertulis, sedangkan keterampilan dinilai melalui ujian lisan seperti hafalan bacaan keagamaan. Sementara itu, aspek sikap diamati melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan dan perilaku sehari-hari. Pola evaluasi tersebut menunjukkan bahwa Kurikulum Al-Islam memiliki orientasi yang tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter dan pengamalan nilai agama.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Wasito (2019) mengenai implementasi Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Karanganyar Yogyakarta yang menemukan bahwa implementasi kurikulum Muhammadiyah dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan tujuan membangun karakter Islami peserta didik. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karakteristik berbeda, yaitu adanya tuntutan keseimbangan antara penguasaan kompetensi kerja dan penguatan nilai keislaman.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Al-Islam

Implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu dukungan kebijakan sekolah, kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, dan budaya religius sekolah. Dukungan sekolah terlihat dari keterlibatan kepala sekolah, guru Al-Islam, serta seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah secara keseluruhan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Imam (2025), mengenai implementasi Kurikulum ISMUBA di Muhammadiyah Boarding School Palopo yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum Islam Muhammadiyah dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak sekolah, perencanaan kurikulum, serta penguatan nilai Islam melalui kegiatan pendidikan. Dengan demikian, dukungan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam memastikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dapat diterapkan secara nyata.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi Kurikulum Al-Islam, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, banyaknya administrasi guru, perbedaan latar belakang keagamaan siswa, serta rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik. Perbedaan kemampuan dasar agama menyebabkan beberapa siswa membutuhkan pendampingan lebih dalam memahami materi dan menghafal bacaan keagamaan.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis nilai Islam pada sekolah vokasi memiliki tantangan tersendiri karena harus menyesuaikan dengan karakteristik pendidikan kejuruan yang lebih banyak memberikan porsi pada mata pelajaran produktif. Oleh karena itu, pengembangan Kurikulum Al-Islam ke depan perlu diarahkan pada pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan bidang keahlian siswa. Nilai-nilai Islam dapat dikaitkan dengan etika kerja, tanggung jawab profesional, dan sikap moral dalam dunia industri sehingga pembelajaran agama tidak hanya berhenti pada aspek teoritis.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa kurikulum Islam Muhammadiyah memiliki peran penting dalam membangun karakter religius peserta didik. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana Kurikulum Al-Islam diterapkan pada konteks pendidikan vokasi tingkat SMK, yaitu melalui integrasi antara pembentukan karakter Islami dan kesiapan kompetensi kerja peserta didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Al-Islam di SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2025/2026 telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah kejuruan. Pelaksanaan Kurikulum Al-Islam dilakukan melalui pembelajaran di kelas serta penguatan budaya religius sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program tahfidz. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mengetahui pemahaman serta penerapan nilai-nilai keislaman peserta didik.

Implementasi Kurikulum Al-Islam didukung oleh kebijakan sekolah, kompetensi guru, sarana prasarana, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan budaya

religius. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang keagamaan siswa, rendahnya motivasi sebagian peserta didik, serta kesulitan dalam memahami dan menghafal materi keagamaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Al-Islam memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan keislaman dengan pendidikan vokasi, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga karakter religius dan nilai moral dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran Al-Islam yang lebih kontekstual dan variatif agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penelitian selanjutnya, kajian dapat dikembangkan dengan meneliti efektivitas model pembelajaran Al-Islam berbasis kejuruan, integrasi nilai Islam dalam mata pelajaran produktif, serta dampak jangka panjang penerapan Kurikulum Al-Islam terhadap karakter dan etika kerja lulusan sekolah Muhammadiyah.

REFERENSI

- Bastian, E. (2022). *"Implementasi Kurikulum Ismuba Pada Materi Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya: Implementation Of Ismuba Curriculum On Al-Islam And Kemuhammadiyah Learning Materials At Muhammadiyah 1 SMA Palangka Raya."* Neraca: . 40–48.
- Data, T. A. (2015). *Teknik analisis data*. 1–23.
- Imam, P. (2025). *Analisis Implementasi Kurikulum ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo*. 1–16.
- Kognitif, I. A., Dalam, D. A. N. S., & Y, A. N. (2025). *Pendidikan Agama Islam*. 04(12), 12–21.
- Lutfiana, Handayani, M. (2021). *Analisis Implementasi Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 174–183.
- Samho, B., Princessa, M., Dewey, J., Peirce, C. S., & James, W. (2025). *Relevansi Filsafat Pendidikan Pragmatisme dalam Kurikulum Merdeka bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik*. 10(1), 350–367.
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. 23.
- Wasito. (2019). *Implementasi kurikulum ismuba di sd muhammadiyah karangkajen yogyakarta*. 10, 1–18.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

